

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Belajar Berwirausaha Siswa Kelas Xi Di SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
<p>Cintya Nabila Universitas Panca Sakti Bekasi cintyanabila15@gmail.com</p> <p>Ayu Nurul Amalia Universitas Panca Sakti Bekasi ayunurulamalia.ana@gmail.com</p> <p>Chientya Annisa Rahman Putrie Universitas Panca Sakti Bekasi chientyaannisarahman@gmail.com</p>	<p>ISSN: 2807-9558 Vol. 5, No. 2 Agustus 2025 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup</p>

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi

Nabila, C., Amalia, A. N., & Putrie, C. A. R. (2025). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Belajar Berwirausaha Siswa Kelas Xi Di SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi. *Arus Jurnal Pendidikan*, 5(2), 123-133.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk; 1) Mengkaji dampak pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi siswa kelas XI SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi dalam menekuni bidang kewirausahaan; 2) Tingkat kontribusi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk minat belajar berwirausaha siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tuntutan globalisasi dan perkembangan teknologi yang menuntut generasi muda memiliki kemampuan berwirausaha guna mendukung pembangunan ekonomi melalui sektor UMKM. Kondisi sekolah menunjukkan variasi minat belajar berwirausaha yang mendorong perlunya kajian ilmiah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kewirausahaan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif asosiatif, dimana data dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner dan dianalisis memakai regresi linier sederhana melalui software SPSS versi 20. Temuan menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan secara signifikan memengaruhi minat siswa dalam berwirausaha, dibuktikan dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 serta tingkat kontribusi variabel sebesar 27,2%, yang mengindikasikan kontribusi positif pendidikan kewirausahaan meskipun tidak dominan. Dapat disimpulkan pendidikan kewirausahaan penting untuk mendorong minat berwirausaha siswa.

Kata kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Minat Belajar Berwirausaha, Wirausaha

Abstract

This study was conducted to produce: 1) an overview of the influence of entrepreneurial education on the entrepreneurial learning interest of 11th-grade students at SMK Business and Technology Bekasi; 2) the level of contribution of entrepreneurial education in shaping students' entrepreneurial learning interest. This research is motivated by the demands of globalization and technological developments that require the younger generation to have entrepreneurial skills to support economic development through the MSME sector. The school's condition shows variation in students' entrepreneurial learning interest, which necessitates a scientific study to improve the effectiveness of entrepreneurial learning. The study uses an associative quantitative method with data collection through questionnaires and simple linear regression analysis using SPSS version 20. The results indicate a significant influence of entrepreneurial education on entrepreneurial learning interest with a significance value < 0.05 and a coefficient of determination of 27.2%, indicating a positive contribution of entrepreneurial education although not dominant. It can be concluded that entrepreneurial education is important to encourage students' entrepreneurial interest.

Keywords: Entrepreneurship Education, Interest in Learning Entrepreneurship, Entrepreneurship

A. Pendahuluan

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi membawa perubahan yang sangat cepat dan dinamis di berbagai bidang, terutama dalam aspek ilmu pengetahuan, ekonomi, dan sosial budaya (Andhika dkk., 2024). Era global ini menuntut setiap individu untuk dapat beradaptasi dan bersaing secara efektif agar dapat berkontribusi pada kemajuan bangsa dan negara. Pengembangan kualitas sumber daya manusia yang mampu memaksimalkan potensi dirinya secara menyeluruh menempatkan pendidikan sebagai faktor krusial. Regulasi yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan berperan dalam membentuk ketangguhan spiritual, integritas kepribadian, kecerdasan intelektual, serta kompetensi keterampilan yang bernilai bagi kemajuan masyarakat dan negara (Tambun dkk., 2020).

Globalisasi ekonomi yang ditandai dengan perdagangan bebas dan kemajuan teknologi juga memberikan dampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam konteks Indonesia, memegang posisi yang krusial dalam perekonomian sebagai tulang punggung perekonomian, yang tidak hanya membantu mengurangi pengangguran tetapi juga menurunkan kesenjangan pendapatan serta kemiskinan (Sudirman dkk., 2023). Kewirausahaan menjadi unsur vital dalam pembangunan ekonomi karena mampu mendorong inovasi dan penciptaan lapangan kerja baru, sebagaimana dikemukakan oleh teori pertumbuhan ekonomi Schumpeter yang menekankan peran kewirausahaan dalam pembangunan nasional (Astutiningsih & Sari, 2017).

Namun demikian, walaupun pentingnya kewirausahaan diakui secara luas, studi internasional menunjukkan bahwa perhatian terhadap pendidikan kewirausahaan di sektor industri makanan dan beberapa sektor lainnya masih minim dan kurang mendapat sorotan khusus, bahkan dalam kajian global entrepreneurship. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan ekonomi nyata dengan penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan yang ada (Sudirman dkk., 2023). Sehubungan dengan hal tersebut, peningkatan kualitas pendidikan kewirausahaan dalam lembaga pendidikan menjadi sebuah keharusan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Pendidikan kewirausahaan di Indonesia telah mulai diimplementasikan secara bertahap ke dalam kurikulum pada tingkat pendidikan sekolah maupun perguruan tinggi, meskipun implementasinya belum merata dan kadang masih bersifat parsial. Menurut Kosn dalam (Ramdhani dkk., 2021), pendidikan kewirausahaan sejak dini dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan non-kognitif siswa sehingga menumbuhkan minat dan kepercayaan diri untuk berwirausaha. Sayangnya, sering terjadinya perubahan kurikulum yang kurang konsisten berpengaruh negatif terhadap pembentukan jiwa kewirausahaan siswa. Oleh sebab itu, perlu dilakukan evaluasi dan penelitian yang mendalam mengenai efektivitas pendidikan

kewirausahaan, terutama dalam membentuk minat belajar berwirausaha siswa, sebagai bekal nyata dalam menghadapi tantangan dunia usaha (Fauzi, 2021).

Berbagai penelitian mendukung pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Venny dkk. (2023) menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi digital dan media sosial dalam pendidikan kewirausahaan agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan nilai-nilai seperti kejujuran serta tanggung jawab juga tertanam. Di Indonesia, Febriyanti (2020) mengidentifikasi adanya korelasi positif antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha di kalangan siswa SMK Al-Mu'in, meskipun kontribusinya kecil. Penelitian oleh Akmal dkk. (2020) juga memperlihatkan bahwa pendidikan kewirausahaan secara nyata memengaruhi minat berwirausaha di kalangan pelajar SMP Alam Ar-Ridho Semarang. Temuan yang sejalan juga dikemukakan oleh Makkasau (2020) dan Komaria dkk. (2023) yang menyoroti pola pikir kewirausahaan sebagai penguat hubungan tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini diarahkan pada SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi yang telah mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dalam kurikulumnya. Observasi awal pada April 2025 menunjukkan adanya kecenderungan minat belajar berwirausaha siswa yang masih relatif rendah, serta kurangnya motivasi dari lingkungan sekitar yang berpengaruh pada kesiapan siswa untuk berwirausaha (Padil dkk., 2024). Hal ini menimbulkan pertanyaan kritis tentang apakah pendidikan kewirausahaan yang diterima siswa sudah efektif dalam membentuk minat belajar berwirausaha. Berdasarkan konteks tersebut, studi ini dirancang untuk menelaah pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap ketertarikan siswa kelas XI dalam menjalani aktivitas kewirausahaan di institusi tersebut secara mendalam.

Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah rendahnya minat belajar berwirausaha di kalangan siswa, kurang efektifnya pendidikan kewirausahaan di sekolah, minimnya pemahaman siswa terhadap manfaat kewirausahaan, serta kurangnya dukungan dan motivasi lingkungan yang berperan dalam pembentukan minat tersebut. Selain itu, inovasi dan kreativitas guru dalam mengajar kewirausahaan juga menjadi perhatian, karena hal ini sangat menentukan keberhasilan pembelajaran dan tumbuhnya minat siswa untuk berwirausaha. Dengan batasan masalah tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat belajar berwirausaha siswa kelas XI di SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi.

Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh gambaran teoritis dan praktis sebagai fondasi dalam mengembangkan strategi pembelajaran kewirausahaan yang lebih optimal serta meningkatkan minat belajar berwirausaha siswa. Hasil studi ini diharapkan mampu menjadi referensi penting bagi peserta didik dalam melakukan penilaian dan peningkatan diri secara sistematis dan refleksi, bagi guru dalam merancang program pembelajaran kewirausahaan, dan bagi pengambil kebijakan dalam mengoptimalkan kurikulum kewirausahaan sehingga mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan pembangunan ekonomi nasional secara lebih optimal.

B. Metodologi

Dalam studi ini, peneliti menerapkan pendekatan pengembangan produk (Research and Development) untuk menciptakan alat ukur yang memiliki keandalan dan keabsahan tinggi dalam menilai seberapa besar pendidikan kewirausahaan memengaruhi minat berwirausaha siswa kelas XI di SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi. Metode tersebut dipilih karena memungkinkan proses evaluasi produk secara menyeluruh sekaligus perbaikan berkelanjutan berdasarkan umpan balik dari pengujian terhadap peserta studi. Proses penelitian terdiri dari tahap desain instrumen, verifikasi validitas dan reliabilitas, serta pengolahan data kuantitatif untuk menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2022).

Pengukuran sikap dan persepsi responden dilakukan melalui kuesioner yang dikembangkan berdasarkan variabel pendidikan kewirausahaan dan minat belajar berwirausaha, mengadopsi skala Likert dan sebelum diterapkan pada pengumpulan data utama, terlebih dahulu dilakukan validasi menggunakan uji validitas Pearson Product Moment dengan bantuan software SPSS. Hanya item yang memenuhi syarat validitas yang kemudian diuji reliabilitasnya menggunakan Cronbach's Alpha, dimana nilai Alpha minimal 0,60 dianggap cukup andal. Proses pengujian dilakukan pada sampel siswa yang diambil secara acak (Ghozali, 2021).

Pendekatan masalah dalam penelitian ini bersifat kuantitatif asosiatif dengan teknik survei untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha (Arikunto, 2006). Data diperoleh dengan mendistribusikan kuesioner yang

telah disusun secara terstruktur kepada siswa kelas XI. Sampel diambil berdasarkan perhitungan rumus Slovin dan metode Probability Sampling Proporsional Random Sampling guna memastikan keterwakilan yang proporsional dari setiap kelas. Selanjutnya, pengolahan data dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial, yang mencakup analisis korelasi serta regresi linier berganda. Proses analisis ini dibantu oleh perangkat lunak SPSS untuk secara sistematis dan tepat menguji hipotesis serta hubungan antar variabel..

Berikut tabel rentangan skala Tingkat Capaian Responden (TCR) yang digunakan dalam pengolahan data kuantitatif untuk menginterpretasikan hasil skor yang diperoleh dari kuesioner:

Tabel 1. Rentangan Skala TCR

No	Rentang Skala	Keterangan
1	81% - 100%	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Cukup Baik
4	21% - 40%	Kurang Baik
5	0% - 20%	Tidak Baik

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Penelitian ini mengumpulkan informasi melalui kuesioner yang dibagikan kepada 173 siswa kelas XI di SMK Bisnis dan Teknologi. Variabel yang menjadi fokus studi adalah Pendidikan Kewirausahaan sebagai faktor bebas, serta Minat Belajar Berwirausaha sebagai faktor yang dipengaruhi. Selanjutnya, hasil pengukuran untuk kedua variabel tersebut disajikan dalam bentuk skor sebagai berikut.:

Tabel 2. Hasil TCR Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X)

No	Pernyataan	N	SKOR	TCR	KATEGORI
	<i>*variabel Pendidikan Kewirausahaan</i>				
1	Saya terbiasa menyelesaikan tugas kewirausahaan tanpa bantuan teman	173	586	58,6	Cukup baik
2	Saya tetap bisa mengerjakan tugas meskipun tidak didampingi guru	173	445	44,5	Cukup baik
3	Saya merasa mampu bekerja sendiri saat diminta membuat proyek usaha	173	460	46	Cukup baik
4	Saya sering membuat ide praktek usaha yang berbeda dari yang sudah ada	173	416	41,6	Cukup baik
5	Saya bisa memodifikasi barang atau jasa agar lebih menarik	173	484	48,4	Cukup baik
6	Saya suka mencoba cara hal baru untuk menyelesaikan tugas wirausaha	173	561	56,1	Cukup baik
7	Saya tidak takut mencoba tantangan baru dalam kegiatan kewirausahaan	173	626	62,6	Baik
8	Saya siap menerima resiko kegagalan ketika mencoba ide usaha	173	602	60,2	Cukup baik
9	Saya percaya diri mengambil keputusan dalam kegiatan usaha meskipun ada resikonya	173	653	65,3	Baik
10	Saya langsung bertindak ketika melihat peluang usaha	173	534	53,4	Cukup baik
11	Saya tidak menunggu perintah guru untuk mulai mengerjakan tugas kewirausahaan	173	529	52,9	Cukup baik
12	Saya mengambil inisiatif saat kelompok saya mengalami kendala dalam proyek usaha	173	591	59,1	Cukup baik
13	Saya menerima masukan dari teman dalam diskusi kelompok usaha	173	550	55	Cukup baik
14	Saya mudah bergaul dan bekerja sama dalam tim proyek kewirausahaan seperti market day/bazaar	173	556	55,6	Cukup baik
15	Saya berani memimpin kelompok saat mengerjakan tugas kewirausahaan	173	582	58,2	Cukup baik
16	Saya mengerjakan tugas kewirausahaan dengan bersungguh-sungguh meskipun sulit	173	527	52,7	Cukup baik
17	Saya berusaha menyelesaikan tugas kewirausahaan tepat waktu	173	492	49,2	Cukup baik

Sumber: Hasil olah data peneliti 2025

Data pada tabel tersebut memperlihatkan bahwa nilai maksimal capaian responden adalah 65,3%, sementara nilai minimalnya berada pada angka 41,6%.

Tabel 3. Hasil TCR Variabel Minat Belajar Berwirausaha (Y)

No	Pernyataan	N	SKOR	TCR	KATEGORI
	<i>*Variabel Minat Belajar Berwirausaha</i>				
1	Saya merasa bersemangat saat mengikuti pelajaran kewirausahaan	173	562	56,2	Cukup baik
2	Saya menikmati setiap sesi belajar kewirausahaan di sekolah	173	419	41,9	Cukup baik
3	Saya senang mengikuti kegiatan praktik usaha yang diberikan oleh guru	173	578	57,8	Cukup baik
4	Mata pelajaran kewirausahaan adalah salah satu pelajaran yang saya sukai	173	493	49,3	Cukup baik
5	Saya tertarik untuk memulai usaha sendiri suatu hari nanti	173	396	39,6	Kurang baik
6	Saya sering membayangkan memiliki usaha milik sendiri	173	402	40,2	Kurang baik
7	Saya ingin menjadi seorang wirausahawan di masa depan	173	510	51	Cukup baik
8	Saya ingin menjadi seorang wirausahawan di masa depan	173	581	58,1	Cukup baik
9	Saya tertarik mempelajari kisah sukses para pengusaha	173	516	51,6	Cukup baik
10	Saya suka belajar strategi bisnis dan pemasaran	173	692	69,2	Baik
11	Saya memahami dasar-dasar kewirausahaan yang diajarkan guru	173	683	68,3	Baik
12	Saya memahami dan dapat menjelaskan langkah-langkah dalam membuat rencana usaha	173	515	51,5	Cukup baik
13	Saya percaya diri dapat menerapkan pengetahuan kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari	173	466	46,6	Cukup baik
14	Saya memiliki keinginan kuat untuk menjadi seorang wirausahawan	173	486	48,6	Cukup baik
15	Saya merasa berwirausaha adalah pilihan karier yang menarik	173	372	37,2	Kurang baik
16	Saya termotivasi untuk membuka usaha sendiri setelah lulus sekolah	173	446	44,6	Cukup baik
17	Saya mampu membuat rencana sederhana untuk memulai usaha	173	571	57,1	Cukup baik
18	Saya dapat bekerja sama dalam tim saat menjalankan simulasi usaha	173	627	62,7	Baik
19	Saya bisa menyelesaikan tugas praktik kewirausahaan dengan baik	173	628	62,8	Baik
20	Saya tertarik mengikuti berita atau konten tentang bisnis dan kewirausahaan	173	450	45	Cukup baik
21	Saya mengetahui tren usaha yang sedang berkembang saat ini	173	505	50,5	Cukup baik
22	Saya sering mencari inspirasi usaha dari media sosial atau internet	173	586	58,6	Cukup baik
23	Saya memperhatikan perkembangan dunia usaha di lingkungan sekitar saya	173	445	44,5	Cukup baik

Sumber: Hasil olah data peneliti 2025

Data dalam tabel memperlihatkan bahwa skor maksimum pencapaian responden untuk variabel minat belajar berwirausaha adalah 69,2%, sementara skor minimum yang dicatat sebesar 37,2%.

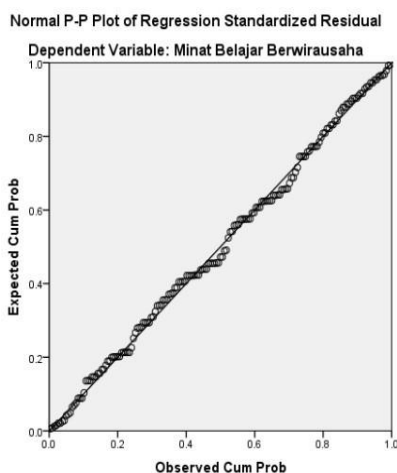
1. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Test		Unstandardized Residual
N		173
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	7.76751143
Most Extreme Differences	Absolute e	.041
	Positive	.041
	Negative e	-.031
Kolmogorov-Smirnov Z		.543
Asymp. Sig. (2-tailed)		.929
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Hasil Olah SPSS 20.

Dari uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,929 (Asymp. Sig. 2-tailed), yang menunjukkan angka lebih besar dibandingkan dengan 0,05, mengindikasikan normalitas data. Selain itu, uji normal P-plot juga digunakan untuk melihat distribusi data secara visual, seperti terlihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Normality P-Plot

Gambar yang ditampilkan memperlihatkan bahwa asumsi klasik terpenuhi pada data regresi, sebab titik-titik residual terdistribusi secara normal dan membentuk pola garis diagonal lurus yang naik dari bawah ke atas.

2. Uji Homogenitas

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	f1	f2	ig.
Hasil	Based on Mean	.306		338	951
	Based on Median	.272		338	965
	Based on Median and with adjusted df	.272		331.236	965
	Based on trimmed mean	.301		338	953

Sumber: Hasil Olah SPSS 20.

Analisis homogenitas variansi pada tabel memperlihatkan nilai 0,306 dan p-value 0,951 dengan df 7 dan 338, yang berarti p-value lebih tinggi dari 0,05. Ini menegaskan bahwa sampel berasal dari kelompok homogen.

3. Uji Linearitas

Tabel 6. Hasil Uji Liniaritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	ig.
(Combined)			5787.947	32	180.873	2.993	.000
Minat Belajar Berwirausaha a* Pendidikan Kewirausahaan	Between Groups	Linearity	3870.142	1	3870.142	64.047	.000
		Deviation from	1917.805	31	61.865	1.024	.443
	Within Groups		8459.684	140	60.426		

Sumber: Hasil Olah SPSS 20.

Analisis menggunakan SPSS versi 20 mengungkapkan bahwa nilai signifikansi untuk Deviation from Linearity adalah 0,443, yang melebihi batas kritis 0,05. F hitung tercatat sebesar 1,024, kurang dari nilai F tabel 1,533 (df 31 dan 140). Oleh karena itu, terdapat hubungan yang tepat dan konsisten antara Pendidikan Kewirausahaan dan Minat Belajar Berwirausaha.

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	33.679	4.457		7.557	.000
Pendidikan Kewirausahaan	.664	.083	.521	7.986	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar Berwirausaha

Sumber: Hasil Olah SPSS 20.

Nilai Beta yang tercatat dalam tabel adalah 33,679, sehingga persamaan regresi linier sederhana dapat dibentuk berdasarkan angka ini::

$$Y = 33,679 (\alpha) + 0,664 (X)$$

Interpretasi terhadap persamaan itu dapat dirinci sebagai berikut:

- Nilai α (konstanta) sebesar 33,679 menyatakan apabila variabel minat belajar berwirausaha berkurang sebesar 33,679 ketika tidak ada variabel pendidikan kewirausahaan.
- Nilai koefisien untuk variabel X tercatat sebesar 0,664 dengan tanda positif, mengindikasikan bahwa peningkatan satu unit pada minat belajar berwirausaha akan diiringi oleh kenaikan sebesar 0,664 pada variabel pendidikan kewirausahaan.

5. Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	33.679	4.457		7.557	.000
Pendidikan Kewirausahaan	.664	.083	.521	7.986	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar Berwirausaha

Sumber: Hasil Olah SPSS 20.

Berdasarkan pada hasil pengujian statistik t yang disajikan dalam tabel diperoleh thitung 7,986. Sedangkan untuk menghitung t tabel = $t(\alpha/2; n-k-1)$

$$= t(0,05/2; 173-2-1)$$

$$= 0,025; 170 \text{ -----} \square \text{ dapat dilihat pada daftar t tabel}$$

= 1,974

Perhitungan statistik menunjukkan bahwa nilai t-hitung mencapai 7,986, yang melampaui nilai kritis t-tabel sebesar 1,974. Selain itu, tingkat signifikansi tercatat 0,00, yang lebih rendah dari batas 0,05. Berdasarkan temuan ini, dapat diartikan bahwa pembelajaran kewirausahaan memberikan efek signifikan terhadap motivasi siswa dalam mempelajari kewirausahaan. Oleh sebab itu, hipotesis nol (Ho) ditolak, yang berarti terdapat hubungan positif dan bermakna antara pembelajaran kewirausahaan dan minat belajar siswa dalam bidang kewirausahaan.

6. Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3870.142	1	3870.142	63.772	.000 ^b
Residual	10377.488	171	60.687		
Total	14247.630	172			

a. Dependent Variable: Minat Belajar Berwirausaha
 b. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan

Sumber: Hasil Olah SPSS 20.

Nilai Fhitung yang diperoleh sebesar 63,772 jauh melebihi nilai Ftabel sebesar 3,90 pada taraf signifikansi 5% sebagaimana tercantum dalam tabel statistik. Dengan demikian, hipotesis nol (Ho) tidak dapat diterima. Hal ini menandakan bahwa terdapat pengaruh yang berarti dari variabel Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Belajar Berwirausaha. Bukti tambahan diperoleh dari nilai signifikansi yang sangat kecil, yakni 0,000, yang berada di bawah batas kritis 0,05.

7. Uji Koefisien Determinasi

8.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	f1	f2	Sig. F Change
1	.521 ^a	.272	.267	.790	.272	63.772		.71	.000

Sumber: Hasil Olah SPSS 20.

Analisis koefisien determinasi yang tercantum pada tabel menunjukkan bahwa nilai R Square mencapai 0,272. Artinya, pendidikan kewirausahaan hanya berperan sekitar 27,2% dalam membentuk minat belajar kewirausahaan. Sementara itu, faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini memengaruhi sebesar 72,8%.

Pembahasan

Penelitian ini memfokuskan pada dua variabel utama, yakni Pendidikan Kewirausahaan (X) dan Prestasi Belajar (Y) yang diterapkan pada siswa SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 173 peserta didik. Analisis data lapangan bertujuan untuk mengidentifikasi adanya pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap minat belajar berwirausaha.

Pengolahan data dengan menggunakan SPSS 20 mengungkapkan bahwa seluruh item pada instrumen Pendidikan Kewirausahaan dinyatakan valid, sementara pada variabel Minat Belajar Berwirausaha terdapat lima pernyataan yang harus direvisi karena tidak memenuhi validitas. Selanjutnya, berdasarkan Tingkat Capaian Responden (TCR), skor tertinggi responden pada variabel Pendidikan Kewirausahaan mencapai 65,3% dan terendah 41,6%. Sedangkan pada variabel Minat Belajar Berwirausaha, skor tertinggi sebesar 69,2% dan skor terendah 37,2%,

yang mencerminkan variasi tingkat motivasi dan pemahaman siswa terhadap kedua variabel tersebut.

Penelitian ini menguji prasyarat analisis, khususnya dengan melakukan pengecekan terhadap normalitas dan linieritas data. Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel, ditemukan nilai signifikansi 0,929 pada Asymp. Sig. (2-tailed), yang berarti nilai tersebut berada di atas ambang batas 0,05. Oleh karena itu, data dapat dikatakan mengikuti distribusi normal. Selain itu, pemeriksaan melalui Normality P-Plot memperlihatkan bahwa titik-titik residual terdistribusi secara rapi dan sejajar dengan garis diagonal dari bawah ke atas, menunjukkan pola linier. Uji linieritas dengan metode Deviation from Linearity menunjukkan angka 0,443 yang lebih besar dari 0,05, dan hasil perbandingan nilai F hitung sebesar 1,024 dengan F tabel 1,533 menunjukkan bahwa F hitung lebih kecil. Hal ini mengindikasikan adanya keterkaitan linier antara variabel Pendidikan Kewirausahaan (X) dengan Minat Belajar Berwirausaha (Y).

Hasil analisis regresi linier sederhana memperlihatkan rumus $Y = 33,679 + 0,664X$. Nilai intercept sebesar 33,679 mengindikasikan bahwa ketika faktor pendidikan kewirausahaan tidak diperhitungkan, minat untuk belajar berwirausaha berada pada angka tersebut. Koefisien regresi 0,664 yang bernilai positif mengartikan bahwa peningkatan satu satuan pada minat belajar berwirausaha akan berdampak pada kenaikan pendidikan kewirausahaan sebesar 0,664 satuan. Pada pengujian t secara parsial, diperoleh nilai t hitung sebesar 7,986 yang melebihi nilai t kritis 1,974 dengan nilai probabilitas 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar berwirausaha. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak dan dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan dampak positif yang bermakna terhadap minat belajar berwirausaha.

Hasil uji F diketahui bahwa $F_{hitung} 63,772 > F_{tabel} 3,90$ maka H_0 ditolak, artinya variabel Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Minat Belajar Berwirausaha. Hal ini diperkuat oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Analisis data mengungkapkan bahwa aspek pembelajaran kewirausahaan turut andil dalam membentuk dorongan untuk mempelajari kewirausahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,272, yang mengindikasikan bahwa pembelajaran kewirausahaan menjelaskan sekitar 27,2 persen variasi dalam antusiasme belajar berwirausaha. Sedangkan lebih dari separuh, yakni 72,8 persen, ada kemungkinan bahwa faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini turut berperan dalam memengaruhi hasil tersebut..

Setelah mengevaluasi temuan penelitian secara menyeluruh, diperkuat dengan dukungan teori oleh Makkasau (2020) yang mendefinisikan nilai-nilai Pendidikan Kewirausahaan dapat dilihat meliputi karakteristik seperti kemandirian, kreativitas, keberanian dalam mengambil risiko, orientasi pada tindakan atau inisiatif, kepemimpinan, serta ketekunan dalam bekerja. Dengan ini adanya pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk memicu minat belajar berwirausaha.

Studi ini mendapat penguatan dari hasil riset lain yang dilakukan oleh Febriyanti (2020), dengan tema mengenai dampak pendidikan kewirausahaan terhadap tingkat minat siswa dalam menjalankan kegiatan berwirausaha di SMK Al-Mu'in Kota Tangerang. Temuan dalam riset tersebut mengindikasikan adanya korelasi positif meskipun kecil, yaitu sekitar 3%, antara proses pembelajaran kewirausahaan dan ketertarikan siswa terhadap kegiatan berwirausaha. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Akmal dkk. (2020) di SMP Alam Ar-Ridho Semarang juga melaporkan temuan serupa, yaitu bahwa pembelajaran kewirausahaan secara signifikan memengaruhi gairah berwirausaha siswa pada institusi tersebut.

Sedangkan penelitian menurut Tafsir Komaria dkk. (2023) berjudul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha yang Dimediasi oleh Pola Pikir Kewirausahaan pada Siswa SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo, menyatakan bahwa proses pembelajaran kewirausahaan memberikan kontribusi yang signifikan dan positif terhadap ketertarikan siswa untuk memulai usaha serta membentuk cara pandang kewirausahaan mereka. Selanjutnya, cara pandang kewirausahaan ini juga memiliki dampak positif dan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Lebih lanjut, pola pikir kewirausahaan bertindak sebagai penghubung yang menjembatani efek pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi siswa dalam berwirausaha.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa adanya pendidikan kewirausahaan memengaruhi tingkat ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran kewirausahaan. Jika pendidikan kewirausahaan dapat terealisasi dengan baik maka minat belajar berwirausaha siswa dapat meningkat sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu instansi pendidikan dan pendidik harus lebih memperhatikan aspek-aspek dalam pembelajaran

pendidikan kewirausahaan, karena hal ini menjadi salah satu yang menentukan minat belajar berwirausaha siswa, agar dapat menjadi maksimal.

D. Kesimpulan

Pengajaran mengenai kewirausahaan berperan sebagai elemen vital yang menentukan seberapa besar ketertarikan siswa untuk mengembangkan kemampuan berwirausaha. Penelitian ini mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki andil sebesar 27,2% dalam memengaruhi variabel yang diteliti terhadap peningkatan minat belajar berwirausaha, meskipun masih banyak faktor lain yang turut berperan. Karena itu, dibutuhkan langkah-langkah strategis guna memperbaiki mutu penyampaian pembelajaran kewirausahaan dengan mengutamakan pendekatan yang bersifat nyata dan berbasis pengalaman langsung. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif serta keterampilan praktis dalam kewirausahaan, sehingga materi yang diberikan menjadi lebih relevan dan mampu memotivasi mereka secara maksimal. Bagi penelitian berikutnya, dianjurkan untuk fokus diperluas dengan mengkaji faktor-faktor lain seperti peran lingkungan keluarga, pengalaman pribadi, dan pengaruh teman sebaya yang dapat memperkuat pemahaman tentang minat belajar berwirausaha siswa.

E. Referensi

- Akmal, F., Purnomo, A., & Salam, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang. *Sosiolium*, 7-15.
- Andhika, I., Hasan, D., & M. Rafif, A. (2024). PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP KEMAJUAN TEKNOLOGI DI INDONESIA. *Jl-Tech*, 20(1), 32-35. <https://doi.org/10.55864/jitech.v20i1.274>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)* (Jakarta). PT Rineka Cipta. [/library.fis.uny.ac.id%2Fopac%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D1167](http://library.fis.uny.ac.id%2Fopac%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D1167)
- Astutiningsih, S. E., & Sari, C. M. (2017). Pemberdayaan Kelompok Agroindustri Dalam Upaya Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2(1). <https://doi.org/10.20473/jiet.v2i1.5500>
- Fauzi, S. M. H. (2021). *Kewirausahaan*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Febriyanti, S. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa di SMK Al-Mu'in Kota Tangerang*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. https://library.tsm.ac.id/detilpustaka.php?id_pustaka2=4890
- Komaria, T., Hindrayani, A., & Octoria, D. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha yang Dimediasi oleh Pola Pikir Kewirausahaan pada Siswa SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. *Journal on Education*, 6(1), 9548-9563. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4559>
- Makkasau, S. H. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha Siswa Kelas XI Akuntansi Di SMK Negeri 1 Makassar*. Universitas Negeri Makassar.
- Padil, A., Jaya, H., & Syahrul. (2024). PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR , PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA DI SMK NEGERI 2 GOWA. *UNM Journal of Technology and Vocational*, 8(3), 202-211. <https://doi.org/10.26858/ujtv.v8i3.2967>
- Ramdhani, R. F., Hasan, M., Kholifah, N., & Nurtanto, M. (2021). *Pendidikan Kewirausahaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sudirman, A., Hartini Hartini, & Wardhana, A. (2023). *KEWIRAUSAHAAN (ERA INTERNET OF THINGS)*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=yNyUbRoAAA-AJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=yNyUbRoAAA-AJ:BrmTIyaxlBUC
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=7108196603542146493&hl=en&oi=scholar>

- Tambun, S. I. E., Sirait, G., & Simamora, J. (2020). *ANALISIS UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL MENCAKUP BAB IV PASAL 5 MENGENAI HAK DAN KEWAJIBAN WARGA NEGARA, ORANG TUA DAN PEMERINTAH. 01(01)*.
- Venny, S., Asriati, N., & Syamsuri, S. (2023). Pengaruh Pembelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan dan 21 st-Century Digital Skills terhadap Minat Berwirausaha Pada Peserta Didik SMK. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 13(2), 627. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v13i2.533>